

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aplikasi Keuangan Digital, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Purwokerto

Marlia Neni Nadiati¹, Dian Safitri Pantja Koesoemasari², Nirmala³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received, Feb 28 2026

Revised, Mar 5 2026

Accepted, Mar 11 2026

Keywords:

Saving Behaviour

Financial literacy

Financial Inclusion

Digital Financial Applications

Income

Lifestyle

ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, digital financial applications, income, and lifestyle on the saving behavior of Generation Z in Purwokerto. Saving behavior among the younger generation has shifted significantly, driven by rapid technological advancements and the emergence of digital financial platforms that simplify access to savings and investment instruments. Employing a quantitative approach, this research utilized a survey method with questionnaires distributed to 100 respondents selected via accidental sampling. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that financial literacy, financial inclusion, digital financial applications, and income have a positive and significant impact on saving behavior. Conversely, a consumptive lifestyle was found to have a negative and significant effect. These findings suggest that enhancing financial knowledge, expanding inclusion, and leveraging digital tools are essential for improving the saving habits of Generation Z, while a high level of consumerism remains a primary barrier to financial discipline.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) lisensi.



Penulis Korespondensi:

Marlia Neni Nadiati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis

Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam Kedungbanteng. Banyumas 53152. Indonesia

Email: marlia2003@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perilaku menabung masyarakat pada saat ini, mengalami perubahan yang cukup besar, terutama pada generasi muda. Perubahan ini dipicu oleh kemajuan teknologi yang pesat, seperti adanya aplikasi keuangan digital dan platform investasi online, yang memudahkan akses ke instrumen tabungan dan investasi. Perilaku menabung itu sendiri merupakan kombinasi dari beberapa elemen utama, yaitu pandangan terhadap kebutuhan masa depan, keputusan untuk menabung, dan perilaku penghematan sehari-hari (Musliyanti *dkk.*, 2023). Generasi muda dalam konteks ini merupakan generasi Z. Generasi Z adalah kelompok usia produktif yang lahir dari tahun 1997 sampai 2012, memiliki ciri khas yang khusus dalam pemanfaatan teknologi serta pengambilan keputusan keuangan (Junanda *dkk.*, 2025). Generasi Z cenderung lebih menerima inovasi teknologi digital, namun di lain pihak, sering kali kurang sadar akan pentingnya rencana keuangan jangka panjang, termasuk kebiasaan menyimpan uang untuk masa mendatang. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai perilaku menabung menjadi hal yang penting bagi perilaku mengelola keuangan Generasi Z, sehingga perlu dianalisis berbagai faktor yang dapat memengaruhinya.

Perilaku menabung adalah sikap atau keinginan yang muncul dari diri individu dalam mengelola keuangan dengan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Melania & Sugeng,

2025). Untuk meningkatkan perilaku menabung Generasi Z perlu menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung, salah satunya literasi keuangan (Putri *dkk.*, 2022). Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai keuangan yang dapat menjadi dasar untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan secara rasional (Nuri *dkk.*, 2025). Semakin tinggi literasi keuangan individu, maka semakin baik perilaku pengelolaan uangnya termasuk menabung (Junanda *dkk.*, 2025). Penelitian Putri *dkk* (2022), Shafirah *dkk* (2024), Junanda *dkk* (2025), Nuri *dkk* (2025), Kholizah *dkk* (2025) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung (Sulistiyani *dkk.*, 2024).

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku menabung adalah inklusi keuangan (Putri & Wahjudi, 2022). Inklusi keuangan adalah Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses yang memadai terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan ekonomi (OJK, 2024). Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Putri & Wahjudi, 2022; Musliyanti, 2023; Wahyuni *dkk.*, 2023), namun berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Worang *dkk.*, 2022).

H₂: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku menabung adalah aplikasi keuangan digital atau fintech (Junanda *dkk.*, 2025). Aplikasi keuangan digital merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi berbasis informasi yang berkaitan dengan sektor keuangan (Zarkasyi & Purwanto, 2022). Aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Junanda *dkk.*, 2025; Afni *dkk.*, 2025; Khodizah dan Hidayati *dkk.*, 2025), namun berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan aplikasi keuangan digital tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung (Imanda & Ali, 2025).

H₃: Aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Faktor yang juga mempengaruhi perilaku menabung adalah pendapatan (Latief *dkk.*, 2025). Pendapatan adalah keseluruhan pendapatan keluarga sebelum pajak, yang terdiri dari akumulasi arus kas tahunan yang diperoleh oleh keluarga inti (termasuk individu dan rumah tangga) dari beraneka sumber dalam satu periode fiskal (Chetty *dkk.*, 2022). Hasil penelitian pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung masih adanya perbedaan hasil, pendapatam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Claudya & Petra., 2022; Sumirat *dkk.*, 2024; dan Latief *dkk.*, 2024.), namun berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung (Khodizah dan Hidayati, 2023).

H₄: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Faktor lain yaitu gaya hidup dianggap sebagai faktor penting dalam memengaruhi perilaku menabung (Banowati *dkk.*, 2024). Gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup yang konsumtif. Gaya hidup merupakan bagaimana cara seseorang hidup, membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya (Hidayat & Paramita, 2024). (Suryawati, 2022; Afni *dkk.*, 2025; Saragih *dkk.*, 2025) membuktikan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan Suwaidi, (2024) dalam penelitiannya menunjukkan gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

H₅: Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Peneliti melakukan survey kepada 30 orang generasi Z di Purwokerto untuk mengetahui kebiasaan menabungnya. Berdasarkan hasil mini survey diperoleh jawaban sebanyak 16 orang generasi Z memiliki 1 rekening tabungan, 4 orang generasi Z memiliki 2 rekening tabungan dan 10 orang generasi Z memiliki 3 rekening tabungan. Hasil jawaban mini survey alasan mereka menabung sebanyak 14 orang generasi Z menabung untuk membeli barang yang diminati, sebanyak

13 orang generasi Z menabung untuk masa depan dan sisanya 3 orang generasi Z menabung untuk liburan dan lain-lain. Hasil jawaban mini survey berikutnya jenis tabungan yang dimiliki generasi Z sebanyak 14 orang memiliki tabungan dompet digital seperti (DANA, OVO dan lain sebagainya), sebanyak 6 orang generasi Z memiliki rekening tabungan dan m-banking dan 10 orang generasi Z memiliki ketiga bentuk tabungan (dompet digital, rekening tabungan, dan m-banking).

Berdasarkan hasil jawaban mini survey dapat dikatakan perilaku menabung sebenarnya sudah mulai terbentuk, tetapi praktik dan kualitas pengelolaan keuangan belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil mini survey yang menunjukkan sebanyak 16 orang Gen Z hanya memiliki satu rekening tabungan, namun pada saat yang sama kecenderungan tujuan menabung masih didominasi oleh pola konsumtif jangka pendek seperti membeli barang yang diminati sebanyak 14 orang, sedangkan menabung untuk masa depan hanya 13 orang. Dari kondisi tersebut dapat diasumsikan terjadinya ketidaksesuaian adaptasi antara kepemilikan akun tabungan dengan tujuan utama menabung. Selain itu, penggunaan perangkat tabungan berbasis digital juga relatif tinggi. Sebanyak 14 orang Gen Z memilih menggunakan dompet digital (DANA, OVO, dsb), bahkan sebanyak 10 orang Gen Z memiliki tiga bentuk tabungan sekaligus yaitu dompet digital, rekening tabungan, dan mobile banking.

Berdasarkan research gap berupa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu serta adanya fenomena yang mengindikasikan adanya ketidakselarasan hasil jawaban mini survey dan penerapannya dalam perilaku menabung, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, aplikasi keuangan digital, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto secara parsial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independent. Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, aplikasi keuangan digital, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji (Uji T).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Generasi Z di Purwokerto yang memenuhi kriteria usia 13-28 tahun dengan dengan populasi tidak terbatas (*infinite pupulation*). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow (Sugiyono, 2023):

$$n = \frac{Z^2 \cdot p(1-p)}{d^2}$$

dengan skor z pada kepercayaan 95% = 1,96 orang dan margin of error 10%, menghasilkan $n \approx 96,04$ yang dibulatkan menjadi 97 dan peneliti mengambil 100 sampel orang untuk akurasi danantisipasi pengurangan responden (*dropout*). Sampel penelitian diambil dengan metode *accidental sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	Sig.
(Constanta)	1,737	2,202	0,030
Literasi keuangan	0,491	7,277	0,000
Inklusi keuangan	0,421	4,979	0,000
Aplikasi keuangan digital	0,202	2,971	0,004
Pendapatan	0,151	3,507	0,001
Gaya hidup	-0,040	-2,365	0,020

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 1,737 + 0,491X_1 + 0,421X_2 + 0,202X_3 + 0,151X_4 - 0,040X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linier antara variabel bebas terhadap perilaku menabung. Konstanta sebesar 1,737 menunjukkan bahwa ketika literasi keuangan, inklusi keuangan, aplikasi keuangan digital, pendapatan bernilai nol, maka perilaku menabung sebesar 1,737. Literasi keuangan (0,491), inklusi keuangan (0,421), aplikasi keuangan digital (0,202), dan pendapatan (0,151) berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada masing-masing variabel tersebut akan meningkatkan perilaku menabung sebesar nilai koefisiennya dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, gaya hidup (-0,040) berpengaruh negatif, artinya setiap peningkatan satu satuan persepsi risiko akan menurunkan perilaku menabung sebesar 0,040 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi proporsi perilaku menabung yang dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, aplikasi keuangan digital, pendapatan dan gaya hidup. Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien determinasi pada lampiran, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,827 atau 82,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku menabung yang dijelaskan literasi keuangan, inklusi keuangan, aplikasi keuangan digital, pendapatan dan gaya hidup. Adapun untuk sisanya yaitu 17,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada penelitian ini jumlah sampel (n) yang digunakan adalah 100 responden dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 6, dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan (df) = $(k-1)(n-k)$ = $(6-1)(100-6)$ = $(5)(94)$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,3113

Tabel 2. Ringkasan hasil uji kelayakan model

F_{tabel}	F_{hitung}	$Prob (F\text{-Statistic})$	Kesimpulan
2,3113	89,985	0,000	Model Layak

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($89,985 > 2,3113$), maka dari hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, aplikasi keuangan digital, pendapatan, dan gaya hidup. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistic pada (df) = $(n-k)$ atau $(100-5) = 95$ dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh hasil t tabel sebesar 1,6612. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ringkasan hasil uji hipotesis

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
X1	0,491	7,277	1,6612	0,000	Diterima
X2	0,421	4,979	1,6612	0,000	Diterima
X3	0,202	2,971	1,6612	0,004	Diterima
X4	0,151	3,507	1,6612	0,001	Diterima
X5	-0,040	-2,365	1,6612	0,020	Diterima

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku menabung

Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen, dengan $n = 100$ dan $k = 5$, maka $df = n - k = 100 - 4 = 95$. Nilai t -tabel untuk

df = 95 adalah 1,6612. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,227 > 1,6612$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, diterima. Artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan yakni niat menabung terbentuk dari sikap positif untuk manfaat jangka panjang, kontrol perilaku yang dirasakan pada keterampilan penganggaran. Literasi keuangan mendorong niat dan perilaku menabung yang lebih baik. Semakin baik pemahaman seseorang dalam mengelola keuangannya maka semakin tinggi pula perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap perilaku menabung

Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen, dengan $n = 100$ dan $k = 5$, maka $df = n - k = 100 - 4 = 95$. Nilai t-tabel untuk $df = 95$ adalah 1,6612. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,979 > 1,6612$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, diterima. Artinya inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto. Hasil penelitian sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), inklusi keuangan memengaruhi niat menabung melalui sikap positif terhadap layanan keuangan, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan berupa kemudahan akses dan penggunaan produk keuangan. Tingginya inklusi keuangan membuat individu lebih mampu mengelola keuangannya, sehingga mendorong niat dan perilaku menabung. Oleh karena itu, semakin baik inklusi keuangan, maka semakin tinggi perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Pengaruh Aplikasi Keuangan Digital terhadap perilaku menabung

Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen, dengan $n = 100$ dan $k = 5$, maka $df = n - k = 100 - 4 = 95$. Nilai t-tabel untuk $df = 95$ adalah 1,6612. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,971 > 1,6612$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, diterima. Artinya aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana kontrol perilaku yang dirasakan atau *perceived behavioral control* diperkuat oleh kemudahan akses layanan keuangan melalui aplikasi keuangan digital, yang pada waktunya meningkatkan niat serta praktik menabung. Selain itu, temuan ini menunjukkan aplikasi keuangan digital didorong oleh prasarana digital yang mendukung, terutama di kalangan Generasi Z yang lebih akrab dengan teknologi dan meningkatkan perilaku menabung yang baik Generasi Z di Purwokerto.

Pengaruh Pendapatan terhadap perilaku menabung

Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen, dengan $n = 100$ dan $k = 5$, maka $df = n - k = 100 - 4 = 95$. Nilai t-tabel untuk $df = 95$ adalah 1,6612. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, diterima. Artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendapatan memengaruhi niat menabung melalui kemampuan finansial yang meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan. Pendapatan yang mencukupi memungkinkan seseorang menyisihkan sebagian

penghasilannya, sehingga mendorong perilaku menabung. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar potensi perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku menabung

Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen, dengan $n = 100$ dan $k = 5$, maka $df = n - k = 100 - 4 = 95$. Nilai t-tabel untuk $df = 95$ adalah 1,6612. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,365 > -1,6612$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung, diterima. Artinya gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Purwokerto.

Hasil penelitian sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup konsumtif membentuk sikap negatif terhadap perilaku menabung serta menurunkan kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga melemahkan niat menabung. Semakin kuat arah konsumtif seseorang, maka semakin rendah potensinya untuk menabung, karena pendapatan lebih banyak dialokasikan untuk konsumsi daripada perencanaan keuangan jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan, inklusi keuangan, aplikasi keuangan digital, dan pendapatan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung Generasi z di Purwokerto, sedangkan gaya hidup yang konsumtif berpengaruh negatif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman keuangan, inklusi keuangan, penggunaan aplikasi keuangan digital, serta pendapatan, maka perilaku menabung cenderung meningkat, sementara gaya hidup konsumtif yang tinggi justru dapat menurunkan perilaku menabung. Saran penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar dapat menambahkan variabel lain yang memengaruhi perilaku menabung pada Generasi Z, seperti teman sebaya, sikap keuangan, dan kontrol diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, FN, Gumilar, R., & Hermawan, Y. (2025). *Financial Technology Terhadap Perilaku Menabung*. 2(3), 619–628.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Banowati, A. T., Al-Azizah, U. S., & Amar, F. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, dan Self-Control Terhadap Saving Behavior Generasi Z. *Jakarta Selatan. Jurnal Manajerial*, 11(01), 166. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i01.6300>
- Chetty, R., Hendren, N., Jones, M. R., & Porter, S. R. (2023). *Income, inequality, and opportunity: Updated evidence on intergenerational mobility in the digital era*. National Bureau of Economic Research.
- Claudia, J., & Petra, U. K. (2022). PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN PENDAPATAN TERHADAP SAVING. 9(2), 250–254.
- Dewi, A. K. (2025). Financial Literacy and Digital Savings Behavior of Gen Z in the Fintech Era: A Systematic Literature Review. *Journal of Banks and Financial Institutions*, 1(2), 100–115. [https://doi.org/10.70764/gdpu-jbfi.2025.1\(2\)-09](https://doi.org/10.70764/gdpu-jbfi.2025.1(2)-09)
- Dilla, P., Suari, P., & Julianto, I. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Uang Saku , Teknologi dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). 14(3), 368–375.
- Hidayat, F. A., & Paramita, V. S. (2024). Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Jawa Barat. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1143–1152. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8963>
- Imanda, R. A., & Ali, H. (2025). Pengaruh E-Wallet , Paylater , dan Manajemen Keuangan Pribadi terhadap Kemampuan Menabung. 3(2), 83–94.
- Indonesia, C. (n.d.). *No Title*. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20250812165504-33-657408/survei-mayoritas-gen-z-tak-punya-tabungan-uangnya-ke-mana>
- Julianti, B. (2021). The Impact of Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, and Saving Behaviour on Junior High School Students: A Case Study of Rural and Urban Area Students. *International Journal of Current Science Research and Review*, 04(12), 1670–1678. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v4-i12-09>
- Junanda, I. A., Febriana, W., Widiyasti, B. D., Alpriansah, R., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh Literasi

- Keuangan, Sikap Keuangan, dan Fintech Payment Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1400–1405. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.677>
- Keuangan, P. L., Keuangan, I., Melania, I. H., & Priyanto, S. (n.d.). (*Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur*). xxx, 1–12.
- Khodizah, & Hidayati, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup Dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 4(01), 46–61. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS>
- Musliyanti, V. M., Gusmita, G., Akob, R. A., & Rumianti, C. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Stiem Bongaya). *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES*, 149–158.
- Nuri, F., Fathania, W., & Anindya, K. N. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Generasi Z melalui Platform Online*. 22(1), 739–746.
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- TERHADAP KECIL MENENGAH. 10(1).
- Safirah, Y., Muslihun, & Wijaya, P. A. (2024). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Mataram. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 08(01), 58–61. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jhes/article/download/14473/7295>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sumirat, E., Mujanah, S., & Yanu, A. Y. A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya Dimediasi oleh Literasi Keuangan. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 734–748.
- Suryawati, R. F. (2022). *The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior for Undergraduate Students in Indonesia The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior for Undergraduate Students in Indonesia Saving is one of the future investments that very important* . *Saving*. January 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304486>
- Suwaidi, I. & (2024). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Mataram. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 08(01), 58–61. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jhes/article/download/14473/7295>
- Wahyuni, D. S., Sari, M. I., & Tyas, W. M. (2025). *Pengaruh Financial Knowledge , Inklusi Keuangan dan Financial Attitude terhadap Perilaku Menabung pada Pelajar SMA di Kota Jember*. 3, 1–13.
- Warisadi, A. M. (2024). *The Influence of Social Environment , Financial Attitude , and Income on the Saving Behaviour of Students in Melbourne* (Vol. 2024, Issue Icebm). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-809-7>
- Widya Latief, I. M., Puspitasari, D., Subagyo, H., & Oktoriza, L. A. (2025). Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3280–3295. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2478>
- Worang, J. J. K. J., Tulung, J. E., Pandowo, M. H. C., H, E. T. M., Pandowo, C., Worang, J. J. K. J., Tulung, J. E., & Pandowo, M. H. C. (2022). *MENABUNG DI KOTA MANADO Jurnal EMBA Volume 10 Nomor 4 Oktober 2022 , Halaman Volume 10 Nomor 4 Oktober 2022 , Halaman. 10*, 893–902.
- Wulandari, D. A., & Susanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(02), 263–268.
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru TK : Studi Kasus pada IGTKI Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>